

BAB I

PENDAHULUAN

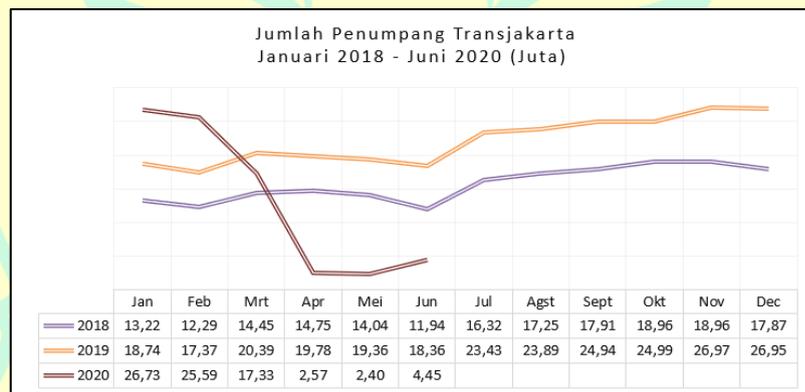
A. Latar Belakang Masalah

Smart city yang diketahui memiliki arti kota yang cerdas, DKI Jakarta sudah menerapkan konsep Jakarta *smart city* sebagai implementasi kota yang cerdas. Penerapan Jakarta *smart city* dengan tujuan memaksimalkan pelayanan publik yang lebih baik, memberikan penyelesaian solusi masalah dan dapat mendukung pembangunan yang berkelanjutan. Jakarta *smart city* memiliki enam indikator sebagai salah satu bentuk implementasinya yaitu *smart mobility* (penyediaan sistem transportasi dan infrastruktur) dalam mengatasi kemacetan Jakarta (JSC, 2017). Penyediaan sistem transportasi dari implementasi *smart mobility* menjadi salah satu kebutuhan penduduk DKI Jakarta dalam bermobilitas setiap harinya. Sistem transportasi sebagai alat untuk manusia melakukan segala aktivitasnya di luar rumah.

Penggunaan transportasi terdiri dari pengguna transportasi pribadi dan pengguna transportasi publik. Pengguna transportasi publik menjadi pilihan alternatif bagi masyarakat yang tidak menggunakan transportasi pribadi. Pilihan masyarakat untuk mobilitas perjalanan menggunakan transportasi publik ini dapat membantu pemerintah setempat dalam mengatasi penurunan angka kemacetan di DKI Jakarta sesuai dengan konsep Jakarta *smart city*. Tingginya angka mobilitas di DKI Jakarta yang disebabkan wilayah Jakarta merupakan pusat pemerintahan, pusat ekonomi, dan pusat pendidikan membuat semua kegiatan terpusat di DKI Jakarta. Masyarakat melakukan suatu mobilitas perjalanan dengan beralasan salah satunya memiliki keinginan perubahan dalam hidupnya dari segi ekonomi maupun pendidikan yang lebih baik dari sebelumnya (Pratama, 2020).

Bentuk implementasi pemerintah dalam mewujudkan Jakarta *smart city* yaitu pengadaan bus berkapasitas besar dengan fasilitas yang memenuhi keinginan masyarakat untuk berpindah moda transportasi yang bernama Bus Transjakarta. Adanya kesadaran sebagian penduduk DKI Jakarta dalam menggunakan transportasi publik yang memiliki minat menggunakan Bus Transjakarta. Bus Transjakarta mulai beroperasi pada tahun 2004 ialah sistem

Transportasi Bus Rapid Transit (BRT) pertama yang ada di Asia Tenggara dan Asia Selatan (PT. Transjakarta, 2016). Sejak munculnya transportasi publik yang bernama Bus Transjakarta, membuat masyarakat menjadi lebih antusias dari sebelumnya untuk menggunakan transportasi publik. Antusias masyarakat juga dibarengi dengan Bus Transjakarta memiliki kapasitas banyak untuk mengangkut penumpang, dan juga saat ini sudah menyediakan banyak halte disetiap sudut Ibu Kota Jakarta yang dapat memudahkan mobilitas perjalanan penumpang atau pengguna Bus Transjakarta dalam berpergian. Mayoritas pengguna transportasi publik biasanya digunakan oleh para pekerja atau karyawan, pelajar, maupun pengunjung rekreasi wisata yang ada di DKI Jakarta. Bus Transjakarta pada saat ini menjadi salah satu pilihan masyarakat dikarenakan banyaknya rute perjalanan yang disediakan oleh pihak PT. Transjakarta untuk mempermudah mobilitas perjalanan Kota Jakarta. Selain itu Bus Transjakarta juga memiliki tarif yang relatif murah untuk semua kalangan masyarakat dapat menggunakan Bus Transjakarta (Oktakarina, 2015).



Gambar 1 Jumlah Penumpang Transjakarta 2018-2020

Sumber : Dinas Perhubungan DKI Jakarta (Nisa, 2020).

Dapat dilihat dari Gambar 1 dari tahun 2018-2020 jumlah penumpang Bus Transjakarta mengalami kenaikan yang signifikan, akan tetapi pada tahun 2021 khususnya pada bulan Maret mengalami penurunan yang drastis sebanyak 85% dikarenakan munculnya virus yang bernama *covid-19* menyebabkan adanya pembatasan dalam penggunaan transportasi publik (Nisa, 2020). Penyebaran virus yang dalam hitungan detik membuat masyarakat tidak berani menggunakan transportasi publik dan ada himbauan dari pemerintah setempat untuk tidak berkerumunan di satu tempat. Masyarakat dihimbau untuk belajar

dari rumah atau bekerja dari rumah, semua aktivitas diluar seluruhnya dialihkan di rumah.

Penggunaan Bus Transjakarta biasanya mendapatkan informasi seputar info transjakarta melalui papan informasi elektronik atau petugas yang disediakan di setiap halte Bus Transjakarta. Informasi yang di dapat dari papan informasi elektronik maupun petugas tidak semua dapat dipenuhi, banyaknya pertanyaan masyarakat seputar info Bus Transjakarta. Melihat angka minat pengguna Bus Transjakarta tinggi PT. Transjakarta merancang sesuatu gerakan baru yang berbentuk aplikasi dengan maksud dapat mempermudah pengguna Bus Transjakarta dalam bermobilitas hanya melalui *smartphone*, yang baru di resmikan di masa pandemi covid-19 pada Bulan Oktober 2020 yang bernama “TIJE” (Tobing, 2021). Sistem informasi yang dirancang sedemikian rupa oleh Pihak PT. Transjakarta berharap dengan adanya aplikasi ini dapat memudahkan siapapun pengguna Bus Transjakarta dalam mencari rute perjalanan yang akan dituju dan menerapkan *social distancing* di masa pandemi *covid-19* ini. Aplikasi “TIJE” juga memiliki keunggulan diantaranya yaitu dapat membayar tiket secara *online* tanpa menggunakan uang kertas maupun kartu khusus saat hendak menggunakan Bus Transjakarta. Dengan adanya aplikasi “TIJE” pengguna merasa lebih terbantu atau tidak untuk mencari rute perjalanan yang ditempuh oleh pengguna, sehingga pengguna tidak lagi ragu dalam bermobilitas dari satu tempat asal ke tempat tujuan yang akan dituju. Berdasarkan masalah tersebut peneliti tertarik untuk meneliti hubungan minat pengguna Bus Transjakarta melalui aplikasi “TIJE” dan non aplikasi “TIJE” pada Koridor 01 rute Blok M - Kota.

B. Identifikasi Masalah

1. Bagaimana hubungan minat penduduk DKI Jakarta dalam penggunaan Bus Transjakarta melalui aplikasi TIJE dalam mobilitas perjalanan pada koridor01 dengan rute Blok M – Kota?
2. Bagaimana hubungan minat penduduk DKI Jakarta dalam penggunaan Bus Transjakarta melalui non aplikasi TIJE dalam mobilitas perjalanan pada koridor 01 dengan rute Blok M – Kota?

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka penelitian dibatasi pada minat pengguna Bus Transjakarta melalui aplikasi TIJE dan non aplikasi TIJE pada Koridor 01 dengan rute Blok M – Kota.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti mengemukakan rumusan masalah pada penelitian ini membahas “Bagaimana hubungan minat pengguna Bus Transjakarta melalui aplikasi TIJE dan non aplikasi TIJE pada koridor 01 rute Blok M - Kota?”

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mendapatkan hasil yang tentunya dapat bermanfaat bagi semua pihak. Berikut manfaat dari hasil penelitian, yakni:

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menjadi acuan bahan referensi maupun informasi dalam mengetahui bagaimana hubungan minat pengguna Bus Transjakarta melalui aplikasi “TIJE” dan non aplikasi “TIJE” pada koridor 01 rute Blok M - Kota.

2. Manfaat Teoritis

- a. Dapat memberikan saran untuk pihak PT. Transjakarta sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan penggunaan Bus Transjakarta melalui aplikasi TIJE.
- b. Dapat digunakan sebagai sumber referensi bagi penelitian sejenis di masa yang akan datang.